

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisa Bab IV maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat Religiusitas Siswa-Siswi kelas XI SMK Negeri 2 Malang yang berada pada kategori Tinggi dengan nilai sebesar 44% (49 orang), sedangkan Siswa-Siswi Kelas XI SMK Negeri 2 Malang yang berada pada kategori Sedang sebesar 42% (46 orang), dan pada kategori rendah sebesar 14% (15 orang). Ini berarti sebagian besar dari Siswa-Siswi kelas XI SMK Negeri 2 Malang rata-rata mempunyai tingkat Religiusitas yang tinggi .
2. Tingkat Kenakalan Remaja Siswa-Siswi kelas XI SMK Negeri 2 Malang yang berada pada kategori Tinggi dengan nilai sebesar 0% (0 orang), sedangkan Siswa-Siswi kelas XI SMK Negeri 2 Malang yang berada pada kategori Sedang sebesar 11% (12 orang), dan pada kategori rendah sebesar 89% (98 orang). Ini berarti sebagian besar dari Siswa-Siswi kelas XI SMK Negeri 2 Malang rata-rata mempunyai tingkat Kenakalan Remaja yang Rendah
3. Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Tingkat Kenakalan Remaja pada Siswa-Siswi SMK Negeri 2 Malang adalah sebesar - 0.232 Dapat diketahui bahwa nilai $p = 0,015 < 0,05$. Jadi, H_a diterima, H_0 ditolak. H_a diterima karena terdapat hubungan yang negatif antara Religiusitas sebagai variabel X dengan Kenakalan Remaja sebagai

variabel Y. Dimana semakin tinggi Tingkat Religiusitas maka semakin rendah Tingkat Kenakalan Remaja begitu juga sebaliknya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang peneliti berikan, adapun saran-saran tersebut sebagai berikut :

1. Saran Bagi Siswa-Siswi SMK Negeri 2 Malang

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bagi pelajar SMK Negeri 2 Malang untuk membekali diri dengan nilai-nilai agama, dan moral agar mampu membentengi diri dari hal-hal yang negatif seperti kenakalan remaja. Dan hendaknya mempertahankan atau meningkatkan religiusitas melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah diterapkan di sekolah maupun di masyarakat.

2. Saran Bagi Sekolah

Sekolah merupakan rumah kedua bagi siswanya dan tempat membimbing para siswanya dalam berbagai hal, mulai dari penransferan pengetahuan, interaksi social serta penanaman moral bagi mereka. Diharapkan sekolah memberikan pengawasan lebih terhadap kenakalan remaja yang ada, agar tidak menjadi kenakalan yang lebih tinggi. Pihak Bimbingan Konseling (BK) bisa bekerja sama dengan lembaga lain dalam memberikan bimbingan berupa penyuluhan dan konsultasi khususnya mengenai religiusitas dan kenakalan remaja, kegiatan yang bersifat keagamaan harus lebih ditingkatkan, pembinaan terhadap siswa-siswanya harus lebih intens

agar memiliki nilai moral yang lebih baik yang nantinya bisa mencetak siswa-siswanya yang lebih berkompetensi dan beretika.

3. Saran Untuk Orang tua

Orang tua sebagai pusat pembelajaran awal bagi anak sebaiknya memberikan pendidikan dan bimbingan secara intens. Dikarenakan permasalahan remaja kini semakin kompleks dan berkembang, khususnya kenakalan remaja. Bila hal ini tidak diperhatikan benar-benar oleh orang tua, akan memungkinkan anak terjerumus dalam kenakalan yang semakin memprihatinkan. Pendidikan dan pemahaman agama ditanamkan sejak dini agar dapat mencegah timbulnya perilaku menyimpang ini.

4. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini belum memberikan hasil yang maksimal dan diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil yang lebih sempurna. Peneliti selanjutnya hendaknya juga menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat kenakalan remaja. Karena selain Religiusitas masih banyak faktor lain yang menimbulkan kenakalan remaja seperti *Self-Regulation*, *Self efficacy*, kecerdasan emosi, pola asuh dan sebagainya. Dengan demikian diharapkan akan menghasilkan penelitian-penelitian lain yang berkesinambungan dan dapat memberikan manfaat yang lebih luas khususnya bagi dunia psikologi.